

## Temanggung Mulai Tilang Elektronik

**TEMANGGUNG (KR)** - Kepolisian Resor Temanggung mulai menerapkan *Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE)* mulai Senin (29/3). Sebagai langkah awal, telah dipasang tiga kamera pengawas dan didukung kamera portable yang dipasang pada helem anggota Satlantas. "Tiga kamera pengawas dipasang di perempatan BCA, perempatan terminal Madureso dan perempatan Maron. Ketiga kamera itu terhubung dengan Posko ETLE NTMC di Polres Temanggung," kata Kasat Lantas Polres Temanggung AKP Muhammad Fadlan.

Menurut Muhammad Fadlan, penerapan tilang elektronik di Temanggung mulai Senin (29/3) akan diikuti penindakan pelanggaran. Untuk sementara, tidak langsung dikenakan tilang tetapi dikirim surat untuk verifikasi alamat pemilik kendaraan. Jika tidak datang sampai batas yang ditentukan, akan dikirim surat kedua. "Jika tidak datang juga, langsung dilakukan pemblokiran dan akan disampaikan saat pembayaran pajak kendaraan," jelasnya. **(Osy)**

## ETLE Terkendala 'Blank Spot Area'

**KARANGANYAR (KR)** - Penindakan pelanggaran lalu lintas melalui *Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE)* di Karanganyar saat ini masih terkendala. Selain hanya satu CCTV, kamera tidak dapat menangkap jelas gambar objek bergerak yang melanggar lampu merah karena *blank spot area* atau terkena penghalang dan keterbatasan pengamatan operator. Berbagai kendala itu dialami operator ruang CCTV Satlantas Polres Karanganyar. Dari satu CCTV yang dipasang di simpang empat Kongan, Tasikmadu, petugas dapat menilang empat sampai lima pelanggaran. "Sebenarnya potensi pelanggaran jauh lebih banyak, namun objek yang bergerak karena CCTV terhalang daun dan dahan pohon," kata Kaur Binops Satlantas Polres Karanganyar Ipda Anggoro Wahyu, Minggu (28/3). Hal itu juga dibenarkan Kasatlantas AKP Suwarko. **(Lim)**

## Pelanggar ETLE Banyak Sepeda Motor

**KENDAL (KR)** - Satlantas Polres Kendal baru menemukan 13 pelanggaran yang terkena tilang sejak diterapkan sistem ETLE 23 Maret lalu. Menurut Kasat Lantas Polres Kendal AKP Hari Condro Ribowo melalui Kanit Turjawali Iptu Kristiyono, 13 pelanggaran tersebut didominasi pengendara sepeda motor tidak memakai helm. "Masih sedikitnya pelanggaran yang terjaring, dimungkinkan karena di Kabupaten kendal masih minim kamera CCTV dan masih dalam perbaikan," ungkapnya, Senin (29/3). Kamera CCTV yang dipasang di wilayah Satlantas Polres Kendal ada empat, masing-masing di pertigaan Ketapang, perempatan Alun-alun Kendal, Ungup-ungup Weleri, dan Arteri Kaliwungu. Sementara kamera mobile ada lima unit. Kepada pelanggar, Satlantas Polres Kendal memberikan surat panggilan untuk diminta konfirmasi dan pengeunaan denda pelanggaran. **(Ung)**

## SARASEHAN BUDAYA 'KEBHINEKAAN' DI WONOSOBO

# Wujud Harmonisasi Antarumat Beragama

**WONOSOBO (KR)** - Sarasehan Budaya 'Kebhinekaan' diselenggarakan Polres Wonosobo bersama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo di Desa Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, Senin (29/3). Sarasehan dibuka Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat didampingi Kapolres AKBP Ganang Nugroho Eidhi.

Sarasehan dihadiri jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) dan Ketua FKUB Wonosobo KH Zainal Sukawi beserta para tokoh agama dan tokoh masyarakat. "Sarasehan ini menjadi bukti semakin kokohnya harmonisasi antarumat beragama di kabupaten yang ada di kawasan pegunungan ini," kata Bupati.

Selain menjadi imun atau

kebal terhadap munculnya isu-isu disintegrasi, lanjut Afif Nurhidayat, harmonisasi yang terbentuk juga bisa menjadi cermin bagi bangsa ini untuk terus memupuk toleransi demi memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. "Masyarakat di Desa Buntu Kecamatan Kejajar ini dikenal plural atau beragam. Artinya, hampir seluruh rumah ibadah dan umat beragama ada dan berkembang menjadi harmoni yang indah. Bisa dikatakan, kehidupan rukun di Desa Buntu adalah salah satu harmoni yang menjadi impian bangsa ini," ungkapnya.

Bupati berharap, kondisi tersebut harus dapat dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Sebagaimana tercermin dalam semboyan Bhinneka Tung-

gal Ika, keberagaman bisa saling menguatkan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kapolres Wonosobo AKBP Ganang Nugroho Widhi mengatakan, merawat ke-

beragaman adalah tugas besar bersama semua komponen bangsa. "Tanamkan dan tularkan semangat persatuan dan kedamaian kepada siapapun. Mudah-mudahan upaya yang dilakukan bersama untuk menjaga harmoni dalam perbe-

daan ini dapat menjadi kontribusi berharga untuk menjaga dan melindungi segenap komponen bangsa dari perpecahan. Mari kita jaga keselarasan dan sinergitas dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat," tegasnya. **(Art)**



Bupati Wonosobo bersama Kapolres dan jajaran Forkompinda menjadi pembicara Sarasehan Budaya 'Kebhinekaan' di Desa Buntu Kecamatan Kejajar.

## WALIKOTA TIDAK HADIR TANPA MANDAT

# DPRD Kota Tegal Gagal Gelar LKPJ

**TEGAL (KR)** - DPRD Kota Tegal gagal menyelenggarakan Rapat Paripurna Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Walikota Tegal Akhir Tahun Anggaran 2020 yang sedianya digelar Senin (29/3), karena walikota tidak hadir.

Pembacaan LKPJ Walikota terpaksa diundur sampai ada penjadwalan ulang dari Badan Musyawarah DPRD.

Ketua DPRD Kota Tegal, Kusnendro mengatakan, meskipun Wakil Walikota Tegal Muhamad Jumadi hadir dalam rapat paripurna tersebut, tidak dapat membacakan LKPJ karena tidak diberi mandat oleh Walikota Dedy Yon Supriyono.

Menurut Kusnendro, walikota wajib menghadiri Rapat Paripurna LKPJ. Hal tersebut sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda) dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemda. "Sudah menjadi kewajiban secara konstitusi bagi kepala daerah menyampaikan LKPJ yang dibacakan

dalam Rapat Paripurna DPRD, paling lambat tiga bulan setelah Tahun Anggaran berakhir. Kalau Walikota tidak hadir, memberi mandat kepada wakilnya," ungkapnya.

Sekda Kota Tegal, Johardi saat dikonfirmasi mengaku tidak tahu alasan walikota tidak hadir dalam acara tersebut. "Belum ada konfirmasi dari Bapak Walikota," kayanya.

Seperti diberitakan sebelumnya, sejak beberapa waktu lalu muncul perseteruan antara walikota dan wakilnya, sehingga menimbulkan instabilitas pemerintahan di Pemerintah Kota (Pemkot) Tegal. "Kami kaget, walikota

tidak hadir dan tidak memberikan mandat kepada walikota untuk membacakan LKPJ. Ini mempertegas terjadinya instabilitas pemerintahan," kata Ketua Fraksi PDIP DPRD Kota Tegal, Edi Suripno.

Menurutnya, DPRD tidak terlibat dalam konflik antara walikota dan wakilnya. Ia mengingatkan, ada mandat yang harus tetap dilaksanakan walikota dan wakil walikota, yakni melindungi, melayani dan menyejahterakan masyarakat. "Kami berharap konflik mereka segera diselesaikan. Jangan sampai agenda untuk kebutuhan masyarakat terganggu," tandas Edi. **(Ryd)**

# HUKUM

## Polisi Bongkar Praktek Penimbunan Pupuk

**PATI (KR)** - Petugas Polres Pati menangkap 5 warga Winong dan AM penduduk Sukolilo. Mereka diduga melakukan penimbunan pupuk bersubsidi jenis NPK Ponska, Urea dan ZA sejak delapan tahun (sewindu) lalu. Dari tangan kedua tersangka, berhasil diamankan barang bukti sebanyak 7,2 ton pupuk bersubsidi yang akan dijual ke petani.

Kasat Reskrim Polres Pati, AKP Ghala Rimba Doa Sirrang, Senin (29/3), mengatakan kedua tersangka berhasil diamankan saat hendak menjual pupuk bersubsidi ke petani. "Modusnya, mereka menggelapkan pupuk bersubsidi. Lalu dijual

secara ecer langsung ke petani. Supaya mendapatkan keuntungan yang lebih banyak," jelasnya.

Kepada wartawan, AKP Ghala mengungkapkan modus penimbunan pupuk bersubsidi tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2013 lalu. "Tersangka S mendapatkan pupuk bersubsidi dari AM. Sedangkan AM mendapat pupuk tersebut dari R di Jepara," ujarnya.

Berdasar hasil pemeriksaan sementara, AM jual pupuk bersubsidi ke S dengan harga Rp 195 ribu perkarung. Lalu, S menjual ke petani dengan harga Rp 220 ribu perkarung. **(Cuk)**

## PERDAYA DUA IBU MUDA

# Komplotan Penggendam Dibongkar Polisi

**SEMARANG (KR)** - Komplotan penjahat yang berlagak sebagai orang pintar beraksi di Semarang. Namun, gerakan mereka yang memperdaya dua orang ibu muda dan menggondol uang puluhan juta rupiah, berhasil dibongkar Resmob Polrestabes Semarang. Petugas mengamankan 4 dari 6 pelaku.

Hal itu diungkapkan Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Indra Mardiana, Selasa (30/3). Menurutnya, keempat pelaku yang ditangkap antara lain RH alias Rio (31)

alamat Cibiran Cimone Tangerang, Her, AP Alias Pomi(41) asal Bengkulu, Man asal Plaju Palembang dan Hen alias Meji (44) asal Empat Lawang Palembang.

Menurut Kasat Reskrim, kasus itu terungkap berkat laporan dua korban yakni Ny Cahyani Wulandari (40) dan Ny Fauziah Nurfiqih (25) yang tertipu dalam waktu dan tempat berbeda. Korban Ny Cahyani menderita kerugian Rp 52 juta dan Ny Fauziah Rp 38,5 juta.

Nasib naas yang menimpa keduanya diawali

ketika korban berada di mal ditemui pelaku menanyakan alamat untuk menyimpan pasuka. Walau, korban mengatakan tidak tahu tempat yang dimaksud, namun pelaku tetap berusaha mendekati.

Bahkan, pelaku berlagak orang pintar menyebutkan bahwa korban dipengaruhi hal gaib yang bisa mencelakainya. Korban yang terpengaruh perkataan pelaku, lalu ditunjukkan telur yang dipecah berisi tiga jarum.

Korban lalu dalam upaya membersihkan dirinya dari pengaruh gaib diminta untuk berdamas dengan menyerahkan kartu ATM beserta PIN-nya.

Sementara untuk satu ATM diminta darma Rp 100 ribu dan yang mencairkan uang pelaku dengan PIN yang telah diberikan korban. Kemudian, kartu ATM dibungkus dengan tisu dan dikembalikan kemilikinya. Sampai di rumah, korban kaget kartu ATM-nya telah diganti. Setelah mengecek ke bank, ternyata uang tabungannya telah terkuras habis. **(Cry)**

# Tipu Guru Honorar, Bu Guru Dicidaduk Polisi

**PURWOREJO (KR)** - Penyidik Satreskrim Polres Purworejo mengamankan guru perempuan berinisial Mua SPd I warga Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Pendidik yang seharusnya menjadi panutan, diduga nekat menipu empat guru honorer di Kecamatan Pituruh Purworejo, dengan modus menjanjikan mereka diangkat jadi PNS.

Kasubag Humas Polres Purworejo Iptu Madrim Suryantoro, Selasa (30/3), mengatakan dugaan penipuan itu terjadi pada tahun 2014. "Bermula dari pertemuan pelaku dengan empat korban, yang statusnya guru honorer K2 di Desa Tersidi Kidul Kecamatan Pituruh," jelasnya.

Dalam pertemuan itu, tersangka menawarkan janji memasukan empat korban menjadi guru PNS. Untuk itu, tersangka meminta setiap korban membayar Rp 80 juta, namun wajib memberi uang muka Rp 10 juta.

Empat korban menyanggupi permintaan tersebut. Namun setelah ditunggu

kan Mua. Mereka kompak melaporkan peristiwa itu ke Polres Purworejo.

"Kami melakukan penyelidikan dan ditemukan bukti permulaan yang cukup, sehingga dilakukan penangkapan terhadap tersangka," ucapnya.

Petugas memburu tersangka di Tegal, namun kemudian diketahui informasi jika Mua berada di Kabupaten Bogor. Tersang-

ka berhasil diamankan di Perumahan Griya Asri Cikembar Purworejo.

"Sudah diamankan dan dibawa ke Purworejo untuk penyidikan lebih lanjut," tuturnya.

Penyidik akan menjerat tersangka dengan Pasal 378 KUHP tentang penipuan dengan ancaman hukuman penjara paling lama empat tahun. **(Jas)**



Guru terduga penipu diamankan polisi.

## BERDUAN DI KAMAR HOTEL

# Oknum Polwan Digerebek Suami

**PATI (KR)** - Jagat Pati dihebohkan munculnya sebuah video yang menayangkan oknum polisi wanita digerebek suaminya. Polwan ARP, berpangkat Bripta sedang berduaan di sebuah hotel Semarang dengan Aiptu MM. Menariknya, penggerebekan justru dilakukan Brigadir Muhammad Doni Kalbuadi (suami Bripta ARP) bersama sejumlah petugas Propam Polda Jateng.

Kapolres Pati, AKBP Arie Prasetya Syafaat SIK, kemarin, mengaku pihaknya belum mendapat laporan lengkap terkait masalah tersebut dari Kasi Propam Polres Pati. "Jika benar, nanti akan ditindaklanjuti," ucapnya.

Video berdurasi 2 menit 39 detik, merekam sepasang laki-laki dan

perempuan digerebek saat berduaan di dalam kamar hotel. Terlihat seorang perempuan bersedekap dan mengenakan kerudung dan celana gaya robek-robek. Dalam video itu juga terdengar suara "Curhat kok nganti tekan kamar (curhat kok sampai masuk kamar)," teriak seorang pria yang berada di TKP penggerebekan.

Kapolsek Margoyoso, Iptu Sudari SH, membenarkan Brigadir Muhammad Doni Kalbuadi adalah anggotanya. "Kami sudah mendapat tembusan surat dari Propam Polda Jateng, masalah pemeriksaan kasus tersebut," ujarnya Selasa (30/3).

Brigadir Muhammad Doni Kalbuadi menjelaskan, jika penggerebekan terjadi pada Rabu (24/3). "Ma-

lah saya sendiri yang merekam video itu," ucapnya.

Disebutkan, saat memergoki istrinya Bripta ARP sedang bersama Aiptu MM, Doni melaporkan ke Propam Polda Jateng.

"Saya sudah diminta klarifikasi dari Pak Kapolres. Minggu depan, saya di diperiksa lagi. Karena ini memang sebuah dugaan, seluruhnya saya serahkan pimpinan," tuturnya.

Brigadir Muhammad Doni Kalbuadi, mengaku telah menaruh curiga adanya perselingkuhan yang dilakukan istrinya, sejak dua tahun lalu. "Aiptu MM, anggota salasatu Polsek. Sedangkan istri saya, Bripta ARP tugasnya di Mapolres Pati," tutur Doni. **(Cuk)**



KR-Karyono

AKBP Indra Mardiana (tengah) menunjukkan barang bukti gendam, sementara di depannya empat pelaku.